

PERANAN TUMBUHAN OBAT DALAM BUDAYA ANAK SUKU MOILE DI MOKWAM MANOKWARI

(The role of medicinal plants in the culture of the sub - tribe Moile in Mokwam Manokwari)

Simon Sutarno

*Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Papua, Manokwari 98314, Papua Barat*

ABSTRACT

*The objective of the research was to determine the role of medicinal plants in the livelihood of children in the sub-tribe Moile. The study was conducted in the area of Mokwam in July 2008. Analysis of Index of Cultural Significance (ICS) is used to measure the role of medicinal plants in the culture of the sub-tribe Moile. The results showed 10 species of plants that have a major role in the lives of children from the sub-tribe Moile. The ten species of plants are *Hornstedtia scottiana*, *Myrmecodia sp1*, *Myrmecodia sp2*, *Begonia sp8*, *Begonia sp9*, *Actinidia latifolia*, *Alpinia oceanica*, *Laportea theterupta*, *Imperata cylindrica*, and *Musa sp2*.*

Key words: *Plant drugs, sub-tribe Moile, Mokwam, ICS.*

PENDAHULUAN

Pola hidup yang masih tergantung dengan alam sekitarnya merupakan salah satu ciri khas kehidupan masyarakat tradisional. Daerah Mokwam merupakan salah satu kawasan yang berada di Pegunungan Arfak. Kelompok etnik yang mendiami daerah ini didominasi oleh etnik atau anak suku Moile yang merupakan bagian dari kelompok suku besar Arfak.

Index of Cultural Significance (ICS) merupakan salah satu metode analisis data kualitatif etnobotani yang digunakan untuk mengetahui peranan tumbuhan dalam tatanan kehidupan suatu kelompok masyarakat atau etnis. Mengidentifikasi tumbuhan yang mempunyai nilai bagi suatu kelompok masyarakat merupakan suatu langkah awal menggali potensi hayati yang ada sekaligus merupakan awal kegiatan konservasi secara menyeluruh.

METODE

Metode yang digunakan adalah *ethnodirected sampling*. Analisis Index of Cultural Significans menurut Purwanto (2005) digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama pengamatan.

Penentuan responden secara purposive. Menurut Nasution (1988); Moeleong (1990), dijelaskan bahwa untuk memilih sampel atau informan dalam suatu penelitian bersifat kualitatif, yang terpenting adalah menentukan informan kunci yang mempunyai banyak informasi mengenai topik penelitian. Atas dasar tersebut *purposive sampling* dinilai lebih efektif dibanding cara acak. Sebanyak 50 responden dari total 159 responden atau 31,45 % dari total jumlah responden berhasil diwawancarai dalam penelitian ini. Penentuan responden selain mempertimbangkan peubah demografi juga dilakukan berdasarkan status sosial dalam masyarakat seperti kepala kampung serta para tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Peubah demografi yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Responden dibagi berdasarkan kelas usia 15-30 tahun, 31-60 tahun, dan di atas 60 tahun. Usia 15-30 tahun merupakan usia sekolah dan dianggap sudah dapat menerima pengetahuan dengan baik. Usia 31-60 tahun dianggap merupakan tingkat kematangan seseorang sehingga mempunyai pandangan dan pengetahuan lebih luas, sedang usia di atas 60 tahun dipilih karena pada tingkatan ini umumnya responden paling banyak pengetahuan tentang objek penelitian serta budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 35 jenis tumbuhan berasal dari 21 Famili saat ini masih digunakan dalam pengobatan tradisional anak suku Moile. Lima jenis *Begonia* yang digunakan dalam pengobatan yaitu *Begonia* sp1, *Begonia* sp2, *Begonia arfakensis*, *Begonia* sp8 dan *Begonia* sp9. Selanjutnya jumlah jenis berdasarkan famili disajikan pada Tabel 1.

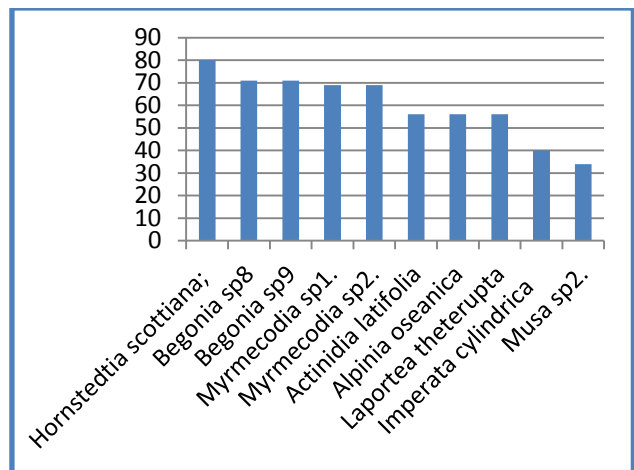
Tabel 1. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

No.	Famili	Jumlah Jenis
1	<i>Begoniaceae</i>	5
2	<i>Zingiberaceae</i>	4
3	<i>Araceae</i>	3
4	<i>Asteraceae</i>	2
5	<i>Rubiaceae</i>	2
6	<i>Musaceae</i>	2
7	<i>Poaceae</i>	1
8	<i>Rosaceae</i>	1
9	<i>Verbenaceae</i>	2
10	<i>Rutaceae</i>	1
11	<i>Fagaceae</i>	1
12	<i>Caricaceae</i>	1
13	<i>Winteraceae</i>	1
14	<i>Moraceae</i>	1
15	<i>Sapindaceae</i>	1
16	<i>Actinidiaceae</i>	1
17	<i>Asclepiadaceae</i>	1
18	<i>Urticaceae</i>	2
19	<i>Orchidaceae</i>	1
20	<i>Commelinaceae</i>	1
21	<i>Lauraceae</i>	1

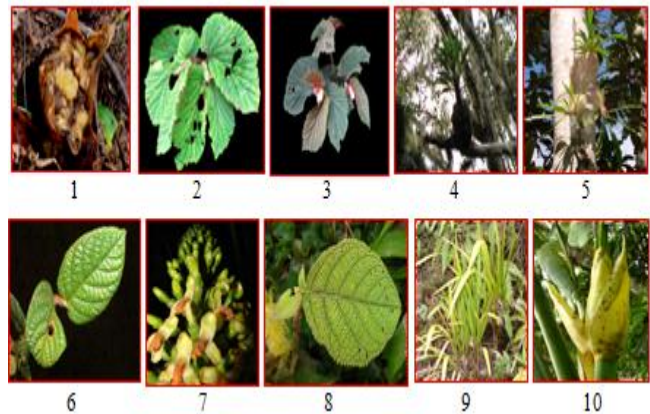
Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi, batang, kulit, daun, rimpang, getah dan pucuk. Proses penggunaan bersifat tidak langsung dan langsung. Bersifat tidak langsung yaitu sebelum digunakan tumbuhan tersebut terlebih dahulu melalui proses pengolahan berupa perebusan, pemanasan dan penghancuran. Contoh tumbuhan yang digunakan secara tidak langsung antara lain *Imperata cylindrica*, *Dodonaea viscosa*, *Carica papaya*, *Begonia* spp., dan *Curcuma domestica*. Sedang secara langsung yaitu tumbuhan digunakan sebagai obat tanpa melalui proses perebusan ataupun pemanasan. Pemanfaatan secara langsung contohnya pada *Laportea theterupta*, *Clerodendron trachyanum*, dan *Actinidia latifolia*.

Berdasarkan rumus *Index of Cultural Significance* (ICS) menurut Purwanto (2005) yang mengacu pada Kriteria Nilai Kualitas, Nilai Kategori Intensitas, dan Nilai Kategori eksklusivitas, diperoleh nilai ICS seperti pada Tabel 2.

Nilai ICS diperoleh berkisar antara 3 sampai 80. *Hornstedtia scottiana* merupakan tumbuhan yang menempati posisi dengan ICS tertinggi yaitu mencapai 80. Sedangkan *Tinospora* sp. Merupakan tumbuhan dengan ICS terendah yaitu 3. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, berikut disajikan diagram bar sepuluh tumbuhan berdasarkan peringkat ICS.



Gambar 1. Diagram Sepuluh Tumbuhan Obat dengan nilai ICS lebih dari 30



Gambar 2. Sepuluh Tumbuhan Obat Yang Mempunyai ICS Terbesar.

Tabel 2. ICS Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh anak suku Moile di Mokwam

No.	Nama Tumbuhan	Perhitungan	ICS
1.	<i>Actinidia latifolia</i>	$(5 \times 4 \times 1) + (3 \times 4 \times 2) + (4 \times 3 \times 1)$	56
2.	<i>Alpinia oceanica</i>	$(5 \times 4 \times 2) + (4 \times 4 \times 1)$	56
3.	<i>Arthocarpus integra</i>	$(2 \times 4 \times 1) + (1 \times 3 \times 1)$	11
4.	<i>Begonia arfakensis</i>	$(5 \times 2 \times 0,5) + (4 \times 2 \times 0,5)$	9
5.	<i>Begonia</i> sp.1	$(5 \times 2 \times 0,5)$	5
6.	<i>Begonia</i> sp.2	$(5 \times 2 \times 0,5) + (4 \times 2 \times 0,5)$	9
7.	<i>Begonia</i> sp.8	$(5 \times 4 \times 1) + (3 \times 4 \times 1) + (4 \times 3 \times 1) + (3 \times 4 \times 2) + (1 \times 3 \times 1)$	71
8.	<i>Begonia</i> sp.9	$(5 \times 4 \times 1) + (3 \times 4 \times 1) + (4 \times 3 \times 1) + (3 \times 4 \times 2) + (1 \times 3 \times 1)$	71
9.	<i>Bidens pilosa</i>	$(4 \times 4 \times 1)$	16
10.	<i>Carica papaya</i>	$(5 \times 4 \times 1) + (1 \times 3 \times 1)$	23
11.	<i>Clerodendron trachyanum</i>	$(3 \times 3 \times 1)$	9
12.	<i>Colocasia</i> sp.	$(5 \times 4 \times 1)$	20
13.	<i>Curcuma domestica</i>	$(4 \times 3 \times 1) + (5 \times 3 \times 1) + (1 \times 3 \times 1)$	30
14.	<i>Drymis piperita</i>	$(4 \times 4 \times 2) + (2 \times 2 \times 2) + (1 \times 3 \times 1)$	27
15.	<i>Evodia elleryana</i>	$(5 \times 3 \times 2)$	30
16.	<i>Hornstedtia scottiana</i>	$(5 \times 3 \times 2) + (4 \times 4 \times 2) + (3 \times 3 \times 2)$	80
17.	<i>Imperata cylindrica</i>	$(5 \times 4 \times 1) + (5 \times 4 \times 1)$	40
18.	<i>Lantana camara</i>	$(3 \times 3 \times 1)$	9
19.	<i>Laportea theterupta</i>	$(5 \times 5 \times 2) + (1 \times 3 \times 2)$	56
20.	<i>Myrmecodia</i> sp.1	$(3 \times 3 \times 1) + (5 \times 3 \times 2) + (4 \times 3 \times 2) + (1 \times 3 \times 2)$	69
21.	<i>Myrmecodia</i> sp.2	$(3 \times 3 \times 1) + (5 \times 3 \times 2) + (4 \times 3 \times 2) + (1 \times 3 \times 2)$	69
22.	<i>Musa</i> sp.1	$(5 \times 3 \times 1) + (5 \times 3 \times 1)$	30
23.	<i>Musa</i> sp.2	$(4 \times 3 \times 2) + (5 \times 2 \times 1)$	34
24.	<i>Phyllodendron</i> sp.	$(5 \times 3 \times 1)$	15
25.	<i>Pothos scandens</i>	$(4 \times 3 \times 1)$	12
26.	<i>Quercus</i> sp.	$(5 \times 4 \times 1)$	20
27.	<i>Rubus rosifolius</i>	$(4 \times 4 \times 1)$	16
28.	<i>Tinospora</i> sp.	$(1 \times 3 \times 1)$	3
29.	<i>Zingiber officinale</i>	$(4 \times 3 \times 1)$	12
30.	<i>Zebrina pendula</i>	$(5 \times 3 \times 1) + (4 \times 2 \times 1) + (3 \times 2 \times 1)$	29
31.	<i>Pipturus</i> sp.	$(1 \times 4 \times 2)$	8
32.	<i>Dodonaea viscosa</i>	$(4 \times 3 \times 1) + (5 \times 2 \times 1)$	22
33.	<i>Dendrobium</i> sp.	$(5 \times 3 \times 1) + (1 \times 3 \times 1)$	18
34.	<i>Ageratum conyzoides</i>	$(4 \times 4 \times 1)$	16
35.	<i>Cryptocaria massoia</i>	$(4 \times 2 \times 0,5)$	4

Nilai ICS menunjukkan peranan jenis tumbuhan tersebut dalam sistem pengobatan tradisional anak suku Moile Arfak di Mokwam. Semakin tinggi nilai maka semakin besar peranan dimiliki oleh jenis tersebut. Pada Gambar 1, nilai terendah adalah 34 (*Musa* sp.) dan nilai tertinggi adalah 80 (*Hornstedtia scottiana*). Tiga dari sepuluh jenis tumbuhan pada Tabel 15, yaitu *Myrmecodia* sp.1, *Myrmecodia* sp.2 (Rubiaceae) dan *Imperata cylindrica* (Poaceae) merupakan jenis tumbuhan yang sudah banyak diteliti baik

kegunaan maupun kandungan bahan aktifnya. Sedangkan tujuh jenis lainnya yaitu *Hornstedtia scottiana*, *Begonia* sp.8, *Begonia* sp.9, *Actinidia latifolia*, *Alpinia oceanica*, *Laportea theterupta*, dan *Musa* sp.2 merupakan jenis-jenis yang belum banyak diteliti sebagai tumbuhan obat.

Penelusuran berbagai pustaka menyebutkan bahwa tumbuhan sarang semut (*Myrmecodia* spp.) mengandung senyawa aktif diantaranya flavonoid, tanin dan polifenol. Di dalam tubuh manusia flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang salah

satu fungsinya untuk mencegah penyakit kanker dan sebagai antibiotik. Tanin banyak digunakan dalam pengobatan untuk mengobati diare, hemostatik (menghentikan pendarahan) dan wasir. Sedangkan polifenol berkhasiat sebagai anti mikroba dan berfungsi menurunkan kadar gula darah serta menghilangkan radikal bebas. Pemanfaatan *Myrmecodia* spp. oleh anak suku Moile untuk mengobati berbagai penyakit dalam diduga berkaitan erat dengan kandungan senyawa aktif yang terkandung di dalamnya. Beberapa bahan kimia terkandung dalam ekstrak alang-alang menurut Hariana (2008) yaitu manitol, glukosa, sukrosa, malic acid, citric acid, coixol, arundoin, saponin, tanin dan polifenol.

Anak suku Moile merupakan kelompok masyarakat yang masih memegang kuat tradisi yang ada dalam tatanan kehidupan mereka. Ketaatan pada tradisi yang diwariskan turun temurun ini terlihat pula dalam sistem pengobatan yang dilakukan secara tradisional. Penunjukan jenis tertentu untuk mengobati penyakit dilakukan oleh orang yang dianggap mampu, umumnya mereka yang sudah berusia lanjut, karena mereka dianggap memiliki kemampuan yang lebih untuk melihat jenis penyakit dan tumbuhan yang harus digunakan sebagai obat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penentuan jenis penyakit dan tumbuhan obat digunakan hanya berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Tingginya nilai ICS yang ditunjukkan oleh sepuluh jenis tersebut mengindikasikan bahwa jenis tumbuhan tersebut sangat potensial untuk dijadikan objek penelitian lanjut guna mengetahui lebih jauh khasiat jenis tersebut, terutama jenis yang belum banyak diteliti kandungan senyawa aktif. Kesepuluh tumbuhan tersebut adalah *Hornstedtia scottiana*; *Begonia* sp.8; *Begonia* sp.9; *Myrmecodia* sp.1; *Myrmecodia* sp.2; *Actinidia latifolia*; *Alpinia oleanica*; *Laportea theterupta*; *Imperata cylindrica*; dan *Musa* sp.2.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Sebanyak 35 jenis tumbuhan berasal dari 21 famili saat ini masih digunakan dalam pengobatan tradisional anak suku Moile.
- Sepuluh jenis tumbuhan yg memiliki nilai ICS teratas adalah *Hornstedtia scottiana*,

Myrmecodia sp.1, *Myrmecodia* sp.2 (Rubiaceae) dan *Begonia* sp.8, *Begonia* sp.9, *Actinidia latifolia*, *Alpinia oleanica*, *Laportea theterupta*, dan *Musa* sp.2 dan *Imperata cylindrica* (Poaceae).

- Tingginya nilai ICS yang ditunjukkan oleh sepuluh jenis tersebut mengindikasikan bahwa jenis tumbuhan tersebut berperan penting dalam sistem pengobatan anak suku Moile, dan sangat potensial untuk dijadikan objek penelitian lanjutan guna mengetahui lebih jauh khasiat jenis tersebut.

PUSTAKA

- Purwanto, Y. 2005. Studi Etnobotani Masyarakat Pekurehua di Sekitar TN. Lore Lindu, Lembah Napu, Wuasa, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Laboratorium Etnobotani, Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Bogor.